# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI, 2016). Kondisi gawat darurat adalah keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan (Depkes, 2018). Pasien dengan kondisi gawat darurat diantaranya seperti pasien serangan jantung, keracunan, luka bakar, dan lain-lain. Pasien dengan kondisi gawat darurat dapat berpotensi kematian jika tidak ditangani dengan benar dan sesegera mungkin, untuk itu diperlukan pelayanan yang baik guna untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien.

Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kegawatdaruratan dapat dilakukan dengan menyediakan *emergency trolley* yang lengkap. *Emergency trolley* merupakan tempat penyimpanan obat-obatan yang bersifat *live saving* (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba (Abdulkadir, W 2021). Pengelolaan *emergency trolley* telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdulkadir W, dkk (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa sub variabel yang belum sesuai mengenai pengelolaan *emergency trolley* yaitu bagian pencatatan dan pengambilan

obat *emergency*, selain itu mengenai pelaporan obat emergensi yang juga masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah staff farmasis dan kurangnya pengawasan langsung oleh kepala instalasi farmasi.

Rumah Sakit SMC merupakan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Tasikmalaya Tipe C yang berdiri pada tanggal 22 Februari 2011 sesuai dengan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya No. 445/Kep.61-Diskes/2011 dan ijin operasionalnya diatur dengan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya No. 445/Kep.65A-Diskes/2011 dengan visi yaitu menjadi rumah sakit andalan dalam pelayanan kesehatan rujukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan telaah pustaka yang peneliti lakukan mengenai pengelolaan *emergency trolley* yang masih belum sesuai dengan peraturan, maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengelolaan *emergency trolley* di RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) memiliki daftar obat dalam *emergency trolley* di setiap ruangan rawat inapnya?

b. Bagaimana pengelolaan *emergency trolley* di Ruang Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan *emergency trolley* di Ruang Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023 yang mencakup kesesuaian jumlah dan jenis obat yang terdapat dalam troli, penyimpanan obat dalam troli, penggantian obat emergensi, pengecekan kadaluwarsa obat dalam troli, dan memastikan obat dalam troli tidak dipakai untuk kebutuhan lainnya.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui daftar obat dalam *emergency trolley* di setiap ruangan rawat inap RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023.

b. Untuk mengetahui indikator-indikator yang harus terpenuhi dalam pengelolaan *emergency trolley* di rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016, yaitu:

1) Jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang telah ditetapkan.

2) Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lainnya.

3) Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti.

4) Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa.
5) Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lainnya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui bagaimana pengelolaan *emergency trolley* di RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Gambaran Pengelolaan *Emergency Trolley* di Ruang Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| Ekowati, M (2019) | Gambaran Pengelolaan *Emergency Trolley* di Ruang Rawat Inap Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Periode Januari – Desember 2018 | 1. Meneliti tentang gambaran pengelolaan<br>2. Penelitian menggunakan metode deskriptif<br>3. Instument penelitian | Waktu dan tempat penelitian |
| Sihotang, F (2020) | Profil Pengelolaan *Emergency Trolley* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah dr.M.Yunus Bengkulu | 1. penelitian menggunakan metode deskriptif<br>2. Instrument penelitian | 1. Waktu dan tempat penelitian<br>2. Instrument Penelitian.<br>3. Teknik analisis data |
| Wahyuni, A & Khotimah, A. H., (2020) | Kesesuaian Pengelolaan dan Gambaran Penggunaan Logistik Farmasi Troli Emergensi di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin | 1. Penelitian menggunakan metode deskriptif.<br>2. Instrument penelitian. | 1. Waktu dan tempat penelitian.<br>2. Metode pengambilan sampel. |
| Abdulkadir W *et al.*, (2021) | Gambaran Pengelolaan *Emergency Trolley (Trolley)* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hasri Ainun Habibie | 1. Meneliti tentang gambaran pengetahuan.<br>2. Penelitian menggunakan metode deskriptif<br>3. instrumen penelitian. | Waktu dan tempat penelitian |